

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif, karena adanya variabel yang akan ditelaah hubungannya antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Menurut Sugiono strategi asosiatif (2017:37) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh profitabilitas, *maqashid syariah index* dan *islamic social reporting* terhadap nilai perusahaan.

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian sampel. Menurut sugiyono (2017:8) pengertian metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi ini. Dalam penelitian sampel ini, penulis mengambildata dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2017.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan populasi sasaran adalah populasi yang menjadi sasaran akhir penerapan hasil penelitian atau disebut sebagai populasi target (Sugiyono,2017:80).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2017 yaitu sebanyak 10 bank umum syariah.

Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah

No.	Kode	Nama Bank Umum Syariah
1.	BRIS	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah
2.	BJBS	PT. Bank Jabar Banten Syariah
3.	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri
4.	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia
5.	PDBS	PT. Panin Dubai Bank Syariah
6.	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin
7.	BMS	PT. Bank Mega Syariah
8.	BVS	PT. Bank Victoria Syariah
9.	BCAS	PT. Bank Central Asia Syariah
10.	BNIS	PT. Bank Negara Indonesia Syariah

Sumber : www.ojk.go.id

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:81). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik, *purpose sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) *purpose sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purpose sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih disengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode tahun 2014 – 2017.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan tahunan (Annual Report) 5 tahun secara berturut-turut selama periode tahun 2014-2017.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data yang sesuai dengan penelitian.

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Bank Umum Syariah	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode tahun 2014-2017.	13
2.	Bank Umum Syariah di Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (Annual Report) 4 tahun secara berturut-turut selama periode 2014-2017.	(0)
3.	Bank Umum Syariah di Indonesia yang tidak memiliki kelengkapan data yang sesuai dengan penelitian. 1. 1. PT. Bank Aceh Syariah (BAS) 2. PT. Maybank Syariah Indonesia (MSI) 3. PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah (BTPNS)	(3)
	Total perusahaan yang dijadikan sampel	10
	Total data selama 4 tahun periode penelitian	40

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Data Penelitian

Berdasarkan cara memperoleh data, jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder adalah sebagai sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data kuantitatif yang berupa laporan keuangan bank umum syariah yang telah dipublikasi selama periode 2014 – 2017. Sumber data ini diperoleh dari website bank yang akan dijadikan objek penelitian.

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini juga bertujuan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014 – 2017 melalui website (<https://www.ojk.go.id/>) serta untuk data informasi Bank Umum Syariah yaitu dimasing-masing *website* Bank Umum Syariah tersebut dengan di dukung beberapa literatur seperti buku, jurnal ilmiah, situs web dan tulisan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdiri dari 2 variebel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen/Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2017:39). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen/bebas (X) adalah Profitabilitas, *Maqashid Syariah Index* dan *Islamic Social Reporting*.

a. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset merupakan hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menentukan sebesarapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. *Return on asset* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2016), yang menunjukkan hasil profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ada banyak rasio untuk mengukur kinerja keuangan, namun dalam penelitian ini akan lebih fokus untuk menganalisis kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Pemilihan ROA dalam penelitian ini karena ROA memiliki beberapa keunggulan, salah satunya yaitu mampu mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio ROA lebih fokus dapat menunjukkan seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam jangka pendek, dimana semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset perusahaan (Hery,2016)

Menurut Hery (2016:193), “Rasio ini dihitung dengan membagi laba sebelum pajak terhadap total aktiva, perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian atas aset yang tinggi berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Kinerja Maqashid Syariah Index (MSI)*

Kinerja perbankan syariah yang diukur dengan *Maqashid Syariah Index* (SMI). Metode sekaran digunakan untuk mengukur SMI dengan didukung oleh penelitian yang diteliti oleh Afrinaldi (2013) dan Mohammed (2008) metode tersebut digunakan untuk mengukur sebuah konsep dengan membuat dimensi pengukuran dan elemen – elemen yang

mengukur dari konsep tersebut. Konsep *Maqashid Syariah Index* tersebut disusun dan telah dijelaskan oleh berbagai ulama dan dan ilmuan islam yang meneliti kinerja *Maqashid Syariah Index* yang di kemukakan oleh Abu Zahrah (Afrinaldi, 2013). Yang sebagaimana dipaparkan menurut Mohammed, (2008) pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Elemen *Maqashid Syariah Index*

Tujuan Syariah	Dimensi (D)	Elemen (E)	Rasio Kinerja	Sumber
Pendidikan Individu	D1. Meningkatkan pengetahuan	E1. Hibah Pendidikan	R1.Hibah Pendidikan/Total Pendapatan	Laporan Tahunan
		E2. Penelitian	R2.Biaya Penelitian/Total Biaya	Laporan Tahunan
	D2.Menambah dan meningkatkan kemampuan baru	E3. Pelatihan	R3.Biaya Penelitian/Total Biaya	Laporan Tahunan
	D3.Menciptakan kesadaran masyarakat akan keberadaan Bank Syariah	E4.Publisitas	R4.Biaya Pelatihan/Total Biaya	Laporan Tahunan
Menciptakan Keadilan	D4.Kontrak yang adil	E5.Pengembalian yang adil	R5.Laba /Total Pendapatan	Laporan Tahunan
	D5.Produk dan Layanan terjangkau	E6. Biaya yang Terjangkau	R6.Mudharabah dan Musharakah/Total pembiayaan	Laporan Tahunan
	D6.Penghapusan ketidakadilan	E7.Produk Non bunga	R7.Pendapatan Non bunga/Total pendapatan	Laporan Tahunan
Kepentingan Umum	D7.Profitabilitas	E8.Rasio Laba	R8.Laba Bersih/Total Aset	Laporan Tahunan
	D8.Pendistribusian Kekayaan & Laba	E9.Pendapatan Personal	R9.Zakat/Laba Pendapatan	Laporan Tahunan
	D9.Investasi pada Sektor Rill	E10.Rasio Investasi pada Sektor Rill	R10. Deposit Investasi/ Total Deposit	Laporan Tahunan

Sumber : Fitriyah dkk, (2016).

Tabel 3.3 diatas merupakan elemen-elemen yang akan menjadi pengukuran penghitungan dalam menentukan *maqashid syariah index* dari elemen-elemen yang dikumpulkan akan dibobotkan menjadi bobot rasio dan

bobot elemen yang akan mendapatkan hasil *maqashid syariah index*. Verifikasi pembobotan model pengujuran kinerja maqashid syariah untuk mendapatkan hasil yang terbaik untuk pengukuran diatas, penelitian Fitriyah dkk (2016) telah mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.4 Pembobotan Model Pengukuran Kinerja *Maqashid Syariah Index*

Tujuan	Rata-rata Pembobotan (skala 100%)	Unsur-unsur	Rata-rata pembobotan (skala100%)
Pendidikan Individu	30	E1. Hibah pendidikan/donasi	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publisitas	23
		Total	100
Menciptakan keadilan	41	E5. Pengembalian yang adil	30
		E6. Harga Produk Terjangkau	32
		E7. Produk Non Bunga	38
		Total	100
Kepentingan Umum	20	E8. Rasio Laba Bank	33
		E9. Transfer Pendapatan	30
		E10. Rasio Investasi ke sektor riil	37
		Total	100

Sumber : Fitriyah dkk, (2016).

Tabel 3.4 diatas merupakan bobot rasio dan bobot elemen yang akan menjadi acuan dalam menentukan *maqashid syariah index* dan akan menghasilkan nilai rasio. Berdasarkan evaluasi 16 ahli dari berbagai negara Timur Tengah dan Malaysia seperti yang dikembangkan oleh Mohammed dan Djuljastri (2008). Uraian perhitungan dari tabel di atas dijelaskan dengan rumus sebagai berikut

1. Menentukan peringkat dari bank syariah berdasarkan Indikator Kinerja (IK).

Proses untuk menentukan peringkat dari setiap bank syariah dilakukan melalui Indikator Kinerja (IK) setiap Bank Syariah. Proses tersebut menggunakan *Simple Additive Weighting Method* (SAW) dengan cara pembobotan, agregat dan proses menentukan peringkat *Weighting aggregating and ranking processes* Mohammed, dkk (2008).

SAW merupakan metode *multiple attribute decision making* (MADM) yang dilakukan sebagai berikut. Pengambilan keputusan (decision maker) mengidentifikasi setiap nilai atribut. Dalam penelitian ini yang menjadi atribut adalah tiga tujuan *maqashid syariah index* dan intra-atribut adalah 9 elemen dan 10 indikator kinerja (rasio) sebagaimana pada tabel sebelumnya.

Skor diperoleh dengan cara mengalikan setiap rasio skal setiap atribut. Secara matematis, proses menentukan indikator kinerja dan tingkat *maqashid syariah index* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tujuan pertama yaitu *Tahzib al-Fard* (Mendidik Individu)

Indikator Kinerja(IK) untuk Tujuan 1 (T1) sebagai berikut:

$$IK (T1) = W11 \times E11 \times R11 \times W11 \times E21 \times R21 \times W11 \times E31 \times R31 \\ \times W11 \times E41 \times R41 \text{ Atau } W11 (E11 \times R11 \times E21 \times R21 \times E31 \times R31 \\ \times E41 \times R41)$$

Dimana :

$$IK11 = W11 \times E11 \times R11$$

$$IK21 = W11 \times E21 \times R21$$

$$IK31 = W11 \times E31 \times R31$$

$$IK41 = W11 \times E41 \times R41$$

Sehingga :

$$IK (T1) = IK11 + IK21 + IK31 + IK41$$

Keterangan:

- T1 :Tujuan pertama dari Maqasid Syariah (Mendidik individu)
- W11 :Bobot rata-rata untuk tujuan pertama (Mendidik individu)
- E11 :Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan 1 (E1. Hibah pendidikan)
- E21 :Bobot rata-rata untuk elemen kedua tujuan 1 (E2. Penelitian)
- E31 :Bobot rata-rata untuk elemen ketiga tujuan 1 (E3. Pelatihan)
- E41 :Bobot rata-rata untuk elemen ke empat tujuan 1 (E4. Publisitas)
- R11 : Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan 1
- R21 : Rasio kinerja untuk elemen kedua tujuan 1
- R31 : Rasio kinerja untuk elemen ketiga tujuan 1
- R41 : Rasio kinerja untuk elemen ke empat tujuan 1

b. Tujuan ke- dua Iqamah al- Adl (Menegakkan Keadilan)

Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 2 sebagai berikut:

$$K (T2) = W22 \times E12 \times R12 + W22 \times E22 \times R32 + W22 \times E32 \times R32$$

Atau ; $W22 (E12 \times R12 + E22 \times R31 + E32 \times R32)$

Dimana :

$$IK11 = W22 \times E12 \times R12$$

$$IK21 = W22 \times E22 \times R22$$

$$IK31 = W22 \times E32 \times R32$$

Sehingga :

$$IK (T2) = IK12 + IK22 + IK32$$

c. *Jalb al Maslahah (Public Interest)*

Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 3 sebagai berikut:

$$IK (T3) = W33 \times E13 \times R13 + W33 \times E23 \times R23 + W33 \times E33 \times R33$$

$$\text{Atau ; } W_{33} (E_{13} \times R_{13} + E_{23} \times R_{23} + E_{33} \times R_{33})$$

Dimana :

$$IK_{11} = W_{33} \times E_{13} \times R_{13}$$

$$IK_{21} = W_{33} \times E_{23} \times R_{23}$$

$$IK_{31} = W_{33} \times E_{33} \times R_{33}$$

Sehingga :

$$IK(T3) = IK_{13} + IK_{23} + IK_{33}$$

d. Menentukan *Maqashid syariah index* setiap bank syariah

Maqashid syariah index untuk setiap bank syariah merupakan total semua kinerja indikator dari 3 tujuan *maqasid* syariah. Sehingga MSI setiap bank syariah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MSI = IK(T1) + IK(T2) + IK(T3)$$

Dengan kata lain MSI untuk setiap bank syariah adalah jumlah total dari indikator kinerja *maqasid* syariah Tujuan 1, Tujuan 2 dan Tujuan 3.

c. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Dalam penelitian ini variabel Independen ISR akan diukur menggunakan indeks ISR yang diperoleh dari masing-masing perusahaan setiap tahun. Nilai indeks tersebut diperoleh dengan menggunakan metode *content analysis* pada laporan tahunan perusahaan. Indeks yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan ISR tanpa pembobotan. Haniffa, (2002) memaparkan mengenai pertimbangan penggunaan teknik tanpa pembobotan dalam *scoring index* pengungkapan sukarela. Menurutnya, laporan tahunan disampaikan untuk tujuan umum sehingga informasi yang diberikan tidak dapat dilihat dari sudut kepentingan tertentu. Suatu informasi tertentu tidak dapat dianggap lebih penting dari informasi lain karena kadar kepentingan tiap-

tiap pihak berbeda. Selain itu pembobotan dinilai dapat mengandung subjektivitas karena tergantung pada penilaian masing-masing peneliti. Oleh karena itu *scoring index Islamic Social Reporting* dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi tanpa pembobotan. Adapun daftar item indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Item Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

No	Pokok - Pokok Pengungkapan
A	INVESTASI DAN LINGKUNGAN
1	Aktivitas Riba (Contoh : Beban bunga, pendapatan bunga, dll)
2	Aktivitas gharar (kegiatan yang mengandung ketidakjelasan atau adanya unsur judi)
3	Zakat
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih
5	Pernyataan nilai - nilai perusahaan
B	PRODUK DAN JASA
6	Produk atau kegiatan operasi ramah lingkungan
7	Status kehalalan produk
8	Keamanan dan kualitas produk
9	Pelayanan dan keluhan konsumen
C	TENAGA KERJA
10	Jam kerja karyawan
11	Hari libur dan cuti
12	Manfaat yang diterima karyawan (Tunjangan)
13	Gaji/Upah Karyawan/Remunerasi
14	Pendidikan dan pelatihan kerja (pengembangan sumber daya manusia)
15	Kesetaraan hak antara karyawan
16	Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan
17	Kesehatan dan keselamatan kerja
18	Lingkungan kerja
19	Karyawan dari kelompok khusus (cacat fisik, mantan narkoba, narapidana)
20	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama-sama dengan karyawan tingkat menengah dan tingkat bawah
21	Karyawan muslim diperbolehkan menjalankan ibadah di waktu-waktu shalat dan berpuasa disaat Ramadhan

22	Tempat ibadah yang memadai
23	Pemberian penghargaan kepada karyawan yang berprestasi
D	MASYARAKAT
24	Sedekah, donasi, kegiatan amal atau sumbangan bencana alam
25	Waqaf
26	Dana kebajikan (Qard Hasan)
27	Sukarelawan dari kalangan karyawan
28	Pemberian beasiswa
29	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang atau praktik kerja lapangan)
30	Pembangunan tunas muda
31	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin
32	Kepedulian terhadap anak-anak
33	Menyokong kegiatan-kegiatan kesehatan masyarakat, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan keagamaan
34	Mensponsori kegiatan kesehaan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan keagamaan
E	LINGKUNGAN
35	Konservasi Lingkungan
36	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (meminimalisir polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih, dll)
37	Pendidikan mengenai lingkungan
38	Pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan/sertifikat dari lembaga
39	Sistem manajemen lingkungan
F	TATA KELOLA PERUSAHAAN
40	Status kepatuhan terhadap syariah
41	Struktur kepemilikan saham
42	Profil dewan direksi
43	Aktivitas yang dilarang praktik monopoli, penimbunan barang, manipulasi harga, praktek kecurangan bisnis dan perjudian.
44	Kebijakan anti korupsi
Total	44 Pengungkapan

Sumber : Haniffa (2002), Othman *et al* (2009), Fitria dan Hartanti (2010).

Tabel 3.5 diatas merupakan item-item pengungkapan yang akan menjadi acuan dalam mencari rasio *islamic social reporting* dalam penelitian ini terdiri dari 44 pokok pengungkapan yang tersusun dalam 6 (enam) tema sesuai dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan, yaitu penelitian yang dilakukan Othman *et al* (2009), Haniffa (2002), yang kemudian dikembangkan oleh beberapa peneliti di Indonesia, seperti Fitria dan Hartanti

(2010) dsb. Metode pemberian nilai (skor) pada penelitian ini sama dengan penelitian Othman *et al* (2009), Fitria dan Hartanti (2010) yaitu pemberian skor pada konten analisis yang terdiri dari 44 item *Islamic social reporting* tersebut tidak diukur untuk beberapa kali jumlah kejadian untuk masing-masing item diungkapkan dalam satu periode tahunan, tetapi minimal satu kali pengungkapan *Islamic social reporting* dalam bentuk apapun (kata, kalimat, gambar atau pun grafik) telah diungkapkan, maka item tersebut dianggap telah ada dan diberi skor 1. Apabila item tersebut tidak ditemukan diungkapkan maka item tersebut akan diberikan skor 0. Penilaian item indeks ini akan diidentifikasi dan dikumpulkan dari analisis atau penemuan dari laporan tahunan perusahaan. Nilai skor akan diakumulasikan secara keseluruhan. Selain itu skor juga akan diakumulasikan berdasarkan tema dan perusahaan untuk mengetahui pengungkapan mana yang paling banyak diungkapka oleh perusahaan dan perusahaan mana yang memberikan pengungkapan *Islamic social reporting* paling banyak. Setelah skoring dilakukan, maka besarnya *Islamic social reporting* dapat diperoleh dengan rumus :

$$ISR = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan ISR}}{\text{Jumlah indeks pengungkapan ISR}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Fuad dkk (2006 : 223), nilai perusahaan adalah harga jual terhadap Perusahaan yang layak dibayar oleh investor jika perusahaan yang bersangkutan dijual. Perusahaan dengan menjalankan kelangsungan operasionalnya untuk memenuhi tujuan dan orientasi utamanya yaitu menghasilkan keuntungan. Perusahaan akan cenderung untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dimilikinya dimata masyarakat untuk mewujudkan orientasi utamanya.

Metode *Economic Value Added* (EVA) metode yang mengindikasikan nilai suatu perusahaan dari investasi. Apabila nilai EVA menunjukkan nilai

yang positif maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu untuk menciptakan nilai karena biaya modal yang keluar tidak melebihi tingkat pengembalian yang didapatkan, sebaliknya jika nilai EVA menunjukkan nilai yang negatif maka biaya modal yang keluar melebihi tingkat pengembalian yang didapatkan. Dalam hal ini maka perusahaan bisa dikatakan tidak mampu menciptakan nilai (Purwanti, 2016:3).

Konsep nilai dengan pendekatan ini sangat memperhatikan para penyandang dana seperti investor dan kreditur dalam pengukuran laba yang didapatkan perusahaan. Para penyandang dana tentunya mengharapkan peningkatan nilai perusahaan yang stabil dan terus meningkat. Konsep *Economic Value Added* (EVA) begitu memperhatikan keadilan bagi semua penyandang dana perusahaan, ukuran tertimbang dari struktur modal dijadikan sebagai derajat keadilan dalam konsep ini (Purwanti, 2016:15).

1. NOPAT

Laba sebelum pajak – Pajak

2. IC

Total Hutang – Hutang Jangka Pendek

3. WACC

$$WACC = \left[D \times r_d (1 - T) + E \times r_e \right]$$

a. D

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

b. Kd

$$Kd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total hutang jangka panjang}} \times 100 \%$$

c. Ke

$$Ke = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100 \%$$

d. T

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100 \%$$

4. Cc

$$Cc = WACC \times \text{Invested Capital}$$

5. EVA

$$EVA = NOPAT - \text{Capital Charges}$$

Keterangan :

NOPAT = *Net Operating After Tax* (Operasi Bersih Setelah Pajak)

IC = *Invested of Capital* (Investasi Modal)

WACC = *Weighted Average Cost of Capital* (Rata-rata Tertimbang Biaya Modal)

D = Tingkat Modal

Kd = *Cost of Debt* (Hutang)

Ke = *Cost of Equity* (Ekuitas)

T = Tax (Pajak)

EVA = *Economic Value Added* (Nilai Tambah Ekonomi)

Cc = *Capital Charge* (Biaya Modal)

Tabel 3.6 Tabel Operasionalisasi Pengukuran Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)	Return on Asset merupakan hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menentukan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

<i>Maqashid Syariah Index</i>	<i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) merupakan pengukuran kinerja perbankan syariah	$MSI = IK1 + IK2 + IK3$	Rasio
<i>Islamic Social Reporting</i>	<i>Islamic Social Reporting</i> adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah.	$ISR = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan ISR}}{\text{Jumlah indeks pengungkapan ISR}} \times 100\%$	Rasio
Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan adalah harga jual terhadap Perusahaan yang layak dibayar oleh investor jika perusahaan yang bersangkutan dijual.	$EVA = NOPAT - \text{Capital Charge}$	Nominal

Sumber : Haniffa (2002), Othman *et al* (2009), Fitria dan Hartanti (2010) Purwanti (2016), Fitriyah dkk (2016).

3.5 Metoda Analisis Data

Untuk membahas penelitian ini peneliti menggunakan jenis statistik inferensial yaitu teknik yang berhubungan dengan analisis data untuk penarikan kesimpulan atas data. Teknik ini berhubungan dengan pengolahan statistik sehingga dengan menggunakan hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan atas karakteristik populasi. Pengolahan data dengan menggunakan *software Eviews 10* yaitu *software* yang digunakan untuk menghitung statistik. Dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk gambar dan tabel agar mempermudah peneliti dalam menganalisis dan memahami data sehingga data yang disajikan lebih sistematis. Analisis data yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Adapun langkah-langkah analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017 : 207-208) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, antara lain : mean, minimum, maksimum dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan analisis regresi berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Setelah model yang akan diuji memenuhi asumsi klasik dan regresi maka tahap selanjutnya dilakukan statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji *t*. Maksud dari uji *t* adalah pengujian untuk membuktikan adanya masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Ghozali (2016: 105-106), model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikan *Jarque-Bera*. Uji *Jarque-Bera* dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya dengan ketentuan :

1. Jika nilai signifikan atau nilai probabilitasnya < 0.05 , maka dapat dikatakan data tersebut tidak normal.
2. Jika nilai probabilitasnya > 0.05 , maka dapat dikatakan data tersebut normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016 : 105-106), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi < dari 0,80 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model tidak mengandung multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi > dari 0,80 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model mengandung multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016 : 139-143).

Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Glejser Test*. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan ada tidaknya masalah Heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai Probability *Chi-squared* < dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya adalah masalah Heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Probability *Chi-squared* > dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adalah tidak ada masalah Heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terdapat korelasi maka ada masalah autokorelasi, karena model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Menurut Ghozali (2016:144) autokorelasi muncul

karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data time series. Cara untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW).

Nilai uji *Durbin-Watson* dengan menggunakan ketentuan dari prof. Singgih (2012:241) dalam Handayani dan Mujiyanti (2017) sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.5.3 Model Estimasi Regresi Data Panel

Analisis regresi linier berganda data panel memiliki tiga macam model yaitu :

1. *Common Effect Model* (CEM)
2. Model *Fixed Effect Model* (FEM)
3. Model *Random Effect Model* (REM)

3.5.3.1 *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena perlu mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa perlu memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk membuat estimasi model data panel (Widarjono, 2016:3550).

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

Y = Variable Dependen (Nilai Perusahaan) diwaktu t untuk unit *cross section* i

A = Konstanta

- β = Koefisien garis regresi
 X_1 = Variable Independen 1 Profitabilitas
 X_2 = Variable Independen 2 *Maqashid Syariah Index*
 X_3 = Variable Independen 3 *Islamic Social Reporting*
 e = Komponen error diwaktu t untuk unit *cross section* i
 i = Komponen perbankan syariah yang di observasi *cross section* i
 t = Periode waktu (*Time Series*)

3.5.3.2 Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu (time invariant) (Widarjono, 2016 : 356). Secara Matematis estimasi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan:

- Y_{it} = variabel dependen untuk individu i dan waktu t
 X_{it} = variabel independen untuk individu i dan waktu t
 β_{0i} = intersep untuk perusahaan i
 $\beta_{1,2,3,4}$ = *slope*
 e_{it} = *error terms*
 e = Komponen error diwaktu t untuk unit *cross section* i
 i = Komponen perbankan syariah yang di observasi *cross section* i
 t = Periode waktu (*Time Series*)

3.5.3.3 Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) yaitu model estimasi data panel dimana variabel gangguan (*error terms*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Widarjono, 2016:359). Dalam *random effect model* perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* dari model, sehingga *error* mungkin berkolerasi sepanjang *time series*

dan *cross section* yaitu *error* gabungan. Persamaan regresi untuk model random effect adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + v_{it} \dots \dots \dots (3.3)$$

Keterangan:

Y_{it} = variabel dependen untuk individu i dan waktu t

X_{it} = variabel independen untuk individu i dan waktu t

β_{0i} = rata – rata intersep

$\beta_{1,2,3,4}$ = *slope*

v_{it} = *error* gabungan

e = Komponen error di waktu t untuk unit *cross section* i

i = Komponen perbankan syariah yang di observasi *cross section* i

t = Periode waktu (*Time Series*)

3.5.4 Metode Pemilihan Model

Keputusan untuk memilih jenis model yang digunakan dalam analisis data panel didasarkan pada Uji *Chow* dan Uji *Hausman* digunakan untuk memutuskan apakah menggunakan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dan Uji *Hausman* untuk memutuskan apakah menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

3.5.4.1 Uji *Chow* (Model CEM atau FEM)

Melalui pengujian statistik, pemilihan diantara kedua model tersebut diatas dapat diselesaikan dengan pengujian *F-Stat* atau Uji *Chow*. Adapun ketentuan untuk pengujian *F-Stat* Uji *Chow* yaitu sebagai berikut :

1. Apabila nilai *probability* dari *Cross-section F* dan *Cross section Chi-square* > dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM), dan tidak perlu dilanjutkan dengan Uji *Hausman*.
2. Apabila nilai *probability* dari *Cross-section F* dan *Cross Section Chi-square* < dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), dan dilanjutkan dengan Uji *Hausman*.

3.5.4.2 Uji *Hausman* (Model FEM vs REM)

Hausman test ini bertujuan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* dengan tujuan untuk menentukan model mana yang sebaiknya. Adapun ketentuan untuk pengujian *Hausman* yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai *probability* dari *Cross-section Random* < dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.
2. Apabila nilai *probability* dari *Cross-section Random* > dari 0,05 maka model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

3.5.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel. Pengujian hipotesis terdiri dari 2 jenis pengujian, yaitu uji signifikan parameter individual uji statistik t dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.5.5.1. Uji t T-Test – Parsial

Uji signifikan parameter individual atau uji statistik t digunakan untuk melihat pengaruh masing–masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2016: 99) :

1. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_a diterima. Artinya bahwa secara parsial variabel independen (Profitabilitas, *Maqashid Syariah Index dan Islamic Social Reporting*) berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Nilai Perusahaan).
2. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_a ditolak. artinya bahwa secara parsial variabel independen (Profitabilitas, *Maqashid Syariah Index dan Islamic Social Reporting*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Nilai Perusahaan).

3.5.5.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar, yaitu hanya dapat digunakan apabila regresi menggunakan *adjusted* R^2 mendekati 0, maka semakin kecil sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.